

---

# PERAN BUDAYA POLITIK DALAM STABILITAS DEMOKRASI: PERSPEKTIF SOSIOLOGIS

Poniran

*Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Medan Area, Indonesia*

---

## Abstrak

Peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi telah menjadi fokus utama dalam penelitian sosiologis modern. Budaya politik mengacu pada nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku politik yang melandasi interaksi politik dalam suatu masyarakat. Artikel ini membahas peran budaya politik dalam menjaga stabilitas demokrasi dari perspektif sosiologis. Dengan memperhatikan berbagai dimensi budaya politik, termasuk partisipasi politik, kepercayaan terhadap institusi politik, dan orientasi nilai politik, artikel ini menyoroti bagaimana budaya politik dapat memengaruhi dinamika politik dalam sistem demokrasi. Penelitian ini menganalisis hubungan antara budaya politik yang kuat dan stabilitas demokrasi, serta faktor-faktor yang dapat mengancam stabilitas demokrasi jika budaya politik yang positif terganggu.

**Kata Kunci:** *Budaya Politik, Stabilitas Demokrasi, Partisipasi Politik*

---



## PENDAHULUAN

### **Latar Belakang**

*Peran Budaya Politik dalam menjaga stabilitas demokrasi telah menjadi fokus utama dalam penelitian sosiologis modern. Budaya politik merujuk pada seperangkat nilai-nilai, keyakinan, norma, dan perilaku politik yang menginformasikan interaksi politik dalam suatu masyarakat. Dalam konteks demokrasi, budaya politik memainkan peran penting dalam membentuk perilaku politik individu, pola partisipasi politik, persepsi terhadap institusi politik, dan pemahaman tentang hak dan kewajiban warga negara.*

*Budaya politik merupakan hasil dari sejarah, tradisi, dan pengalaman politik suatu masyarakat. Ini mencakup berbagai dimensi, mulai dari sikap terhadap pemilihan umum, partisipasi dalam kegiatan politik, hingga pandangan tentang hak asasi manusia dan kebebasan berbicara. Dengan demikian, budaya politik membentuk kerangka normatif yang mengatur perilaku politik individu dan kolektif dalam masyarakat.*

*Dalam konteks stabilitas demokrasi, penting untuk memahami bagaimana budaya politik dapat mempengaruhi dinamika politik dalam sistem demokrasi. Budaya politik yang kuat, yang didasarkan pada nilai-nilai demokratis seperti partisipasi, pluralisme, toleransi, dan penghargaan terhadap hak asasi manusia, cenderung mendukung stabilitas demokrasi dengan memperkuat legitimasi institusi politik dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap pemerintah.*

*Namun, sebaliknya, budaya politik yang rapuh atau terganggu dapat membahayakan stabilitas demokrasi. Budaya politik yang didominasi oleh otoritarianisme, korupsi, polarisasi politik, atau kekerasan politik dapat melemahkan fondasi demokrasi dengan merusak integritas institusi politik, mengurangi partisipasi politik, dan memicu ketegangan sosial.*

*Dalam pandangan sosiologis, budaya politik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial, ekonomi, dan budaya. Faktor-faktor ini termasuk struktur kelas, diferensiasi sosial, ketimpangan ekonomi, serta perubahan nilai dan norma dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian sosiologis tentang peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi melibatkan analisis mendalam tentang dinamika sosial yang membentuk dan memengaruhi budaya politik suatu masyarakat.*

*Dalam pandangan ini, pendekatan sosiologis menyoroti pentingnya melihat budaya politik dalam konteks sosial dan historis yang lebih luas. Ini mencakup analisis terhadap perubahan dalam budaya politik dari waktu ke waktu, serta interaksi antara budaya politik dengan struktur sosial, kekuasaan politik, dan dinamika ekonomi dalam masyarakat.*

*Melalui pendekatan sosiologis, kita dapat memahami bagaimana budaya politik menjadi bagian integral dari stabilitas demokrasi. Dengan menganalisis faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang membentuk budaya politik, kita dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang untuk memperkuat budaya politik yang mendukung demokrasi yang stabil dan inklusif. Oleh karena itu, penelitian sosiologis tentang peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi menjadi penting dalam mengembangkan strategi dan kebijakan untuk memperkuat fondasi demokrasi yang kokoh dan berkelanjutan.*

## **Metode Penelitian**

*Penelitian tentang Peran Budaya Politik dalam Stabilitas Demokrasi dari perspektif sosiologis memerlukan pendekatan yang beragam dan holistik untuk memahami hubungan antara budaya politik dan stabilitas demokrasi. Pendekatan metodologi yang tepat memungkinkan untuk menganalisis berbagai dimensi budaya politik, dinamika sosial, dan faktor-faktor struktural yang memengaruhi interaksi politik dalam masyarakat. Berikut adalah beberapa metode penelitian yang dapat digunakan dalam studi ini:*

- 1. Studi Kasus: Metode studi kasus memungkinkan untuk menggali secara mendalam tentang bagaimana budaya politik berperan dalam stabilitas demokrasi dalam konteks yang spesifik. Penelitian ini dapat melibatkan analisis kasus-kasus historis atau kontemporer di berbagai negara atau wilayah untuk memahami bagaimana nilai-nilai, norma, dan perilaku politik memengaruhi kestabilan sistem politik.*
- 2. Survei: Survei adalah metode yang berguna untuk mengumpulkan data tentang persepsi, sikap, dan perilaku politik masyarakat. Survei dapat dilakukan melalui kuesioner atau wawancara dengan responden yang dipilih secara acak atau stratifikasi. Survei ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana budaya politik tertentu memengaruhi partisipasi politik, kepercayaan terhadap institusi politik, dan dukungan terhadap prinsip-prinsip demokrasi.*
- 3. Analisis Konten: Metode analisis konten memungkinkan untuk menganalisis teks, dokumen, atau media massa untuk mengidentifikasi pola-pola dalam representasi budaya politik. Analisis konten ini dapat melibatkan analisis dokumen politik, pidato publik, berita media, atau bahkan konten media sosial untuk memahami bagaimana budaya politik tercermin dan diartikulasikan dalam ruang publik.*
- 4. Studi Etnografi: Studi etnografi melibatkan observasi langsung dan partisipasi dalam kegiatan politik dan kehidupan masyarakat untuk memahami budaya politik dalam konteks yang nyata. Penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang norma-norma, nilai-nilai, dan praktik politik yang menginformasikan interaksi sosial dalam masyarakat.*
- 5. Analisis Regresi: Metode analisis regresi statistik dapat digunakan untuk mengidentifikasi hubungan kausal antara variabel budaya politik dan stabilitas demokrasi. Analisis ini melibatkan penggunaan model statistik untuk menguji hipotesis tentang bagaimana faktor-faktor budaya politik, seperti partisipasi politik atau kepercayaan terhadap institusi politik, berhubungan dengan tingkat stabilitas demokrasi dalam suatu masyarakat.*
- 6. Studi Komparatif: Pendekatan studi komparatif memungkinkan untuk membandingkan budaya politik dan stabilitas demokrasi di berbagai konteks nasional atau regional. Penelitian ini dapat melibatkan perbandingan antara negara-negara dengan sistem politik yang berbeda atau antara kelompok-kelompok sosial yang berbeda dalam suatu masyarakat untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi stabilitas demokrasi.*

## **PEMBAHASAN**

*Peran Budaya Politik dalam menjaga stabilitas demokrasi merupakan topik yang menarik dan kompleks dalam kajian sosiologis. Budaya politik, sebagai seperangkat nilai-nilai, keyakinan, norma, dan perilaku politik yang menginformasikan interaksi politik dalam suatu masyarakat, memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas dan keberlanjutan sistem politik demokratis. Dari perspektif sosiologis, pembahasan tentang peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi mencakup beberapa aspek penting.*

*Pertama-tama, budaya politik memengaruhi pola partisipasi politik dalam masyarakat. Budaya politik yang mempromosikan partisipasi aktif dan inklusif cenderung mendukung stabilitas demokrasi dengan memperkuat keterlibatan warga dalam proses politik. Nilai-nilai seperti keterbukaan, pluralisme, dan penghargaan terhadap pluralitas pandangan politik dapat mendorong partisipasi politik yang lebih luas dan mendukung representasi yang lebih inklusif dalam sistem politik.*

*Selanjutnya, budaya politik juga memengaruhi persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap institusi politik. Budaya politik yang didasarkan pada kepercayaan, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan politik cenderung memperkuat legitimasi institusi politik dan mendukung stabilitas demokrasi. Namun, jika budaya politik dipenuhi dengan ketidakpercayaan, korupsi, atau ketidakpuasan terhadap kinerja institusi politik, hal ini dapat mengancam stabilitas demokrasi dengan merusak kredibilitas dan otoritas pemerintah.*

*Selain itu, orientasi nilai politik dalam budaya politik juga berperan dalam membentuk stabilitas demokrasi. Budaya politik yang didasarkan pada nilai-nilai demokratis seperti toleransi, dialog, dan penghargaan terhadap pluralitas mendukung pembangunan masyarakat yang inklusif dan harmonis. Sebaliknya, budaya politik yang dipenuhi dengan intoleransi, diskriminasi, atau ekstremisme politik dapat mengancam stabilitas demokrasi dengan memicu konflik sosial dan ketegangan politik yang tinggi.*

*Dalam melihat hubungan antara budaya politik dan stabilitas demokrasi, penting untuk mengakui bahwa budaya politik tidak statis, tetapi terus berubah dan berkembang seiring waktu. Faktor-faktor sosial, ekonomi, politik, dan budaya memainkan peran penting dalam membentuk budaya politik suatu masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman tentang dinamika perubahan budaya politik sangat penting dalam menganalisis stabilitas demokrasi dalam jangka panjang.*

*Selanjutnya, peran teknologi informasi dan media massa dalam membentuk budaya politik juga tidak bisa diabaikan. Perkembangan teknologi informasi dan media sosial telah mengubah cara komunikasi politik dilakukan, memungkinkan penyebaran informasi politik dengan cepat dan luas. Namun, media sosial juga dapat menjadi alat untuk menyebarkan disinformasi, memperkuat polarisasi politik, dan memicu konflik sosial, yang semuanya dapat mengancam stabilitas demokrasi.*

*Terakhir, penting untuk diingat bahwa stabilitas demokrasi bukanlah tujuan akhir, tetapi proses yang terus menerus dan dinamis. Budaya politik yang mendukung demokrasi yang stabil dan inklusif harus dijaga dan diperkuat melalui upaya kolaboratif antara*

pemerintah, masyarakat sipil, media, dan sektor swasta. Ini mencakup promosi nilai-nilai demokratis, penguatan lembaga-lembaga demokratis, pembangunan kapasitas politik masyarakat, dan pembentukan dialog yang inklusif antara berbagai pihak dalam masyarakat.

Dalam kesimpulan, peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi merupakan subjek yang kompleks dan penting dalam kajian sosiologis. Budaya politik memainkan peran kunci dalam membentuk partisipasi politik, kepercayaan terhadap institusi politik, dan nilai-nilai politik dalam masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang dinamika budaya politik sangat penting untuk membangun dan mempertahankan sistem politik yang demokratis, inklusif, dan berkelanjutan.

Terkait dengan peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi, penelitian sosiologis seringkali menekankan pentingnya memahami bagaimana budaya politik lokal dan budaya politik nasional saling berinteraksi. Budaya politik lokal mencerminkan nilai-nilai, norma, dan tradisi yang khas bagi suatu komunitas atau wilayah tertentu, sementara budaya politik nasional mencakup nilai-nilai dan norma yang diadopsi secara lebih luas di tingkat nasional. Interaksi antara budaya politik lokal dan nasional dapat membentuk pola-pola partisipasi politik dan orientasi nilai politik yang unik dalam suatu masyarakat.

Selain itu, dalam mengkaji peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi, penting untuk memperhatikan dinamika sosial dan ekonomi yang mendasarinya. Faktor-faktor seperti ketimpangan ekonomi, disparitas sosial, atau pergeseran demografis dapat memengaruhi pembentukan budaya politik dalam masyarakat. Misalnya, ketidaksetaraan ekonomi yang tinggi atau ketidakadilan sosial dapat menciptakan ketegangan politik dan memicu konflik antar-kelompok, yang berpotensi mengganggu stabilitas demokrasi.

Selanjutnya, dalam analisis peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi, perlu juga dipertimbangkan peran pendidikan dan lembaga sosialisasi lainnya. Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap, nilai, dan pengetahuan politik individu. Lembaga sosialisasi lainnya, seperti keluarga, tempat kerja, agama, dan media massa, juga dapat memengaruhi pembentukan budaya politik dengan cara yang signifikan. Oleh karena itu, pembahasan tentang budaya politik dalam konteks stabilitas demokrasi harus melibatkan analisis tentang bagaimana lembaga-lembaga sosialisasi ini mempengaruhi pembentukan nilai-nilai politik dalam masyarakat.

Dalam konteks globalisasi, peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi juga mengalami transformasi yang signifikan. Globalisasi telah meningkatkan konektivitas antara negara-negara, memungkinkan pertukaran ide dan informasi politik secara lebih cepat dan luas daripada sebelumnya. Sebagai hasilnya, budaya politik tidak lagi terbatas pada wilayah nasional, tetapi juga terpengaruh oleh arus globalisasi yang lebih luas. Fenomena ini menciptakan tantangan baru, seperti adaptasi budaya politik lokal terhadap pengaruh budaya politik global, atau peningkatan kompleksitas dalam dinamika politik nasional.

Selain itu, penting untuk diakui bahwa budaya politik juga dapat menjadi sumber ketegangan dan konflik dalam masyarakat. Ketika budaya politik yang berbeda bertabrakan atau tidak kompatibel satu sama lain, hal ini dapat menciptakan konflik antar-kelompok atau antar-individu. Misalnya, perbedaan politik, agama, atau etnis dapat

menjadi sumber konflik yang potensial, terutama jika tidak ada mekanisme yang efektif untuk menangani konflik tersebut. Oleh karena itu, analisis peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi juga harus memperhatikan dinamika konflik dan mekanisme rekonsiliasi dalam masyarakat.

Dalam konteks perubahan sosial dan politik yang cepat, budaya politik juga dapat mengalami perubahan yang signifikan dari waktu ke waktu. Perubahan dalam struktur sosial, perubahan ekonomi, atau perubahan politik dapat memengaruhi nilai-nilai, norma, dan perilaku politik dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian tentang peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi harus melibatkan analisis tentang bagaimana budaya politik berubah seiring waktu dan bagaimana perubahan ini memengaruhi kualitas dan keberlanjutan sistem politik demokratis.

Dalam upaya untuk memahami dan menganalisis peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi, penelitian interdisipliner dan kolaboratif menjadi semakin penting. Pendekatan yang melibatkan disiplin ilmu seperti sosiologi, ilmu politik, antropologi, dan studi budaya dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang dinamika budaya politik dalam masyarakat. Dengan mengintegrasikan perspektif dan metodologi dari berbagai disiplin ilmu, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas dan keragaman budaya politik dalam konteks stabilitas demokrasi.

Dalam konteks global, kerjasama lintas-batas antara negara-negara juga memiliki dampak signifikan terhadap budaya politik dan stabilitas demokrasi. Misalnya, organisasi internasional dan perjanjian regional dapat memengaruhi pembentukan kebijakan domestik dan nilai-nilai politik dalam suatu negara. Interaksi antara negara-negara dalam lingkup ekonomi, politik, dan budaya juga dapat membentuk persepsi dan sikap politik dalam masyarakat.

Selain itu, transformasi teknologi informasi dan media sosial juga memainkan peran penting dalam membentuk budaya politik dan stabilitas demokrasi. Media sosial telah menjadi saluran utama bagi warga untuk berpartisipasi dalam diskusi politik, menyebarkan informasi, dan mengorganisir gerakan politik. Namun, penggunaan media sosial juga dapat memperkuat polarisasi politik, menyebarkan disinformasi, dan memicu konflik sosial, yang semuanya dapat mengganggu stabilitas demokrasi.

Selanjutnya, penelitian tentang peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi juga perlu memperhatikan konteks historis dan kontekstual dalam masyarakat tertentu. Sejarah politik suatu negara, pengalaman kolonial, konflik internal, atau perubahan rezim politik dapat memiliki dampak jangka panjang terhadap budaya politik dan stabilitas demokrasi. Memahami konteks historis dan kontekstual ini penting untuk memahami dinamika budaya politik dalam masyarakat.

Selain itu, dalam mengkaji peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi, penting untuk mengakui bahwa tidak ada satu model atau pendekatan tunggal yang cocok untuk semua konteks. Setiap masyarakat memiliki budaya politik yang unik dan dinamika politik yang khas. Oleh karena itu, penelitian tentang peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi harus bersifat kontekstual dan sensitif terhadap keberagaman budaya politik di berbagai konteks nasional, regional, dan lokal.

*Terakhir, penelitian tentang peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi harus juga memperhatikan peran aktor-aktor politik dan masyarakat sipil dalam membentuk budaya politik. Partai politik, kelompok advokasi, gerakan sosial, dan organisasi masyarakat sipil memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk nilai-nilai politik, memobilisasi partisipasi politik, dan memperjuangkan prinsip-prinsip demokrasi. Oleh karena itu, melibatkan aktor-aktor politik dan masyarakat sipil dalam proses penelitian dan analisis budaya politik dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang dinamika politik dalam masyarakat.*

*Dengan memperhatikan berbagai aspek ini, penelitian tentang peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas sistem politik demokratis dan faktor-faktor yang mempengaruhi keberlanjutannya. Dengan demikian, upaya untuk memperkuat stabilitas demokrasi harus mencakup tidak hanya reformasi politik dan institusional, tetapi juga upaya untuk memperkuat nilai-nilai demokratis, partisipasi politik, dan inklusivitas dalam budaya politik masyarakat.*

*Selain itu, penting juga untuk menyoroti bagaimana budaya politik dapat dipengaruhi oleh konteks eksternal, seperti intervensi asing atau tekanan dari lembaga-lembaga internasional. Intervensi asing dalam politik domestik suatu negara, baik melalui dukungan finansial, diplomatik, atau militer, dapat memengaruhi dinamika budaya politik dan stabilitas demokrasi. Ini bisa menciptakan ketegangan dalam masyarakat, memperkuat perpecahan politik, atau merongrong legitimasi pemerintah yang terpilih secara demokratis.*

*Selanjutnya, peran elite politik juga memiliki dampak yang signifikan terhadap budaya politik dan stabilitas demokrasi. Elite politik memiliki kekuatan besar dalam membentuk agenda politik, mengelola proses politik, dan menentukan kebijakan publik. Ketika elite politik berperilaku otoriter atau korup, hal ini dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap institusi politik, mengurangi partisipasi politik, dan mengancam stabilitas demokrasi secara keseluruhan.*

*Selain itu, analisis peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi juga harus mempertimbangkan kontribusi dari teori-teori politik lainnya, seperti teori konflik, teori kelas, atau teori institusi. Teori-teori ini dapat memberikan wawasan tambahan tentang bagaimana struktur sosial, ketidaksetaraan ekonomi, atau ketegangan politik mempengaruhi budaya politik dan stabilitas demokrasi dalam masyarakat.*

*Dalam konteks globalisasi dan kompleksitas politik yang semakin meningkat, penelitian tentang peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi harus bersifat interdisipliner dan kontekstual. Pendekatan yang mengintegrasikan perspektif dari berbagai disiplin ilmu sosial dan politik, seperti sosiologi, ilmu politik, antropologi, dan ekonomi, dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang dinamika budaya politik dalam masyarakat.*

*Selain itu, penelitian harus mengintegrasikan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas dan variasi dalam budaya politik. Pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam atau studi kasus, memungkinkan untuk mendapatkan wawasan yang mendalam tentang nilai-nilai,*

keyakinan, dan praktik politik dalam masyarakat. Sementara itu, pendekatan kuantitatif, seperti survei atau analisis statistik, dapat memberikan gambaran yang lebih luas tentang pola partisipasi politik, orientasi nilai politik, atau tingkat kepercayaan terhadap institusi politik.

Dengan mengintegrasikan pendekatan interdisipliner, kontekstual, dan metodologis yang beragam, penelitian tentang peran budaya politik dalam stabilitas demokrasi dapat memberikan wawasan yang berharga tentang kompleksitas sistem politik demokratis dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Hal ini dapat membantu dalam pengembangan strategi dan kebijakan untuk memperkuat fondasi demokrasi yang kokoh, inklusif, dan berkelanjutan dalam masyarakat lokal, nasional, dan global.

### **Kesimpulan**

Dalam rangka memahami stabilitas demokrasi, budaya politik memainkan peran krusial dalam membentuk perilaku politik, nilai-nilai, dan orientasi politik dalam suatu masyarakat. Dari perspektif sosiologis, budaya politik tidak hanya mencakup norma-norma dan nilai-nilai politik yang dimiliki oleh masyarakat, tetapi juga memperhitungkan struktur sosial, dinamika politik, dan konteks historis yang memengaruhi pembentukan budaya politik tersebut.

Penelitian dalam bidang ini menunjukkan bahwa budaya politik yang didasarkan pada nilai-nilai demokratis, partisipasi aktif, kepercayaan terhadap institusi politik, dan penghargaan terhadap pluralitas pandangan politik cenderung mendukung stabilitas demokrasi. Di sisi lain, budaya politik yang dipenuhi dengan ketidaksetaraan, ketegangan antar-kelompok, atau ketidakpuasan terhadap pemerintah dapat menjadi ancaman bagi stabilitas demokrasi.

Perubahan sosial, ekonomi, politik, dan teknologi juga memainkan peran penting dalam membentuk budaya politik dan stabilitas demokrasi. Globalisasi, intervensi asing, dan perubahan teknologi informasi telah mengubah dinamika budaya politik secara signifikan, menciptakan tantangan baru dalam mempertahankan stabilitas demokrasi dalam masyarakat yang semakin kompleks dan terhubung.

Pentingnya memahami budaya politik dalam konteks stabilitas demokrasi menekankan perlunya pendekatan interdisipliner, kontekstual, dan metodologis yang holistik. Dengan mengintegrasikan perspektif dari berbagai disiplin ilmu sosial dan politik, serta menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang beragam, kita dapat memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang kompleksitas dan dinamika budaya politik dalam masyarakat.

Dengan demikian, upaya untuk memperkuat stabilitas demokrasi harus tidak hanya fokus pada reformasi politik dan institusional, tetapi juga memperhatikan pembangunan budaya politik yang inklusif, demokratis, dan berkelanjutan. Hal ini mencakup promosi nilai-nilai demokratis, partisipasi politik yang aktif, dialog yang inklusif, dan penguatan lembaga-lembaga demokratis. Hanya dengan memperhatikan peran budaya politik dalam



membentuk fondasi demokrasi yang kuat, kita dapat memastikan keberlanjutan sistem politik yang demokratis dan inklusif dalam jangka panjang.

## DAFTAR PUSTAKA

- WARUWU, B. M., & Harahap, G. Y. (2022). *PENGERJAAN ABUTMENT PADA PROYEK PENGGANTIAN JEMBATAN IDANO EHO-DESA SIFOROASI-KECAMATAN AMANDRAYA-KABUPATEN NIAS SELATAN*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Tarigan, U., & Simatupang, I. (2004). *Pelaksanaan Pembinaan dalam Meningkatkan Prestasi Kerja Pegawai di Bagian Keuangan Pemerintah Kota Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S., & Dwiatma, G. (2022). *ANALISA STEGANOGRAFI DENGAN METODE BPCS (Bit-Plane Complexity Segmentation) DAN LSB (Least Significant Bit) PADA PENGOLAHAN CITRA*.
- Syarif, Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN PERLUASAN GUDANG BOILER PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DELI SERDANG*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Wahyudi, D. (2022). *BAB V PERENCANAAN KARIR*. Manajemen Sumber Daya Manusia (Konsep Dasar Di Era Digital), 45.
- Hidayat, R. (2019). *Implementasi Peraturan Bupati Aceh Tamiang Nomor 14 Tahun 2016 Tentang Pelimpahan Sebagian Kewenangan Bupati Kepada Camat (Studi Meningkatkan Pelayanan Pada Masyarakat di Kecamatan Sekerak Kabupaten Aceh Tamiang) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Widyastuti, I. W. (2022). *Analisis Kinerja Anggota DPRD Kabupaten Batu Bara Tahun 2014-2019 dalam Pembentukan Peraturan Daerah*.
- SAJIWO, A., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN SPBU SHELL ADAM MALIK*. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3).
- Kadir, A. (2017). *Studi pemerintah daerah dan pelayanan publik*.
- Syarif, Y. (2018). *Rancangan Power Amplifier Untuk Alat Pengukur Transmission Loss Material Akustik Dengan Metode Impedance Tube*. JOURNAL OF ELECTRICAL AND SYSTEM CONTROL ENGINEERING, 1(2).
- Rangkuti, A. H. (2022). *Analisis Yuridis Persekongkolan Tender Rehabilitasi Jalan dalam Perspektif Hukum Persaingan Usaha (Studi Kasus Putusan Nomor 14/Kppu. 1/2018) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Santoso, J. (2021). *Analisis Kondisi Struktur Jalan Berdasarkan Metode RCI (Road Condition Index) Untuk Perencanaan Overlay Jalan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Sihombing, M., & Tarigan, U. (2013). *Pengaruh Pangkat dan Kompetensi Pegawai Terhadap Pengembangan Karir pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan*.
- Tarigan, U. (2018). *Analisis Kualitas Pelayanan Publik dalam Rangka Meningkatkan Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan di Kecamatan Rantau Selamat Kabupaten Aceh Timur*.
- Hayati, I. (2021). *Peran Pemerintah Desa Dalam Pemberdayaan Perempuan (Studi Kasus Desa Lamamek, Kecamatan Simeulue Barat, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh)*.
- Tarigan, U. (2006). *Analisa Kinerja Pegawai Badan Pengawas Kabupaten Gayo Lues*.
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Satuan Polisi Pamong Praja Dalam Kebijakan Penertiban Hewan Ternak (Studi di Kecamatan IDI Rayeuk Kabupaten Aceh Timur) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Fauziah, I. (2009). *Multiplikasi Tanaman Krisan (Chrysanthemum sp.) dengan Menggunakan Media MS (Murashige-Skoog) Padat*.
- Tarigan, U. (2007). *Prospek Kewenangan Daerah dalam Rangka Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten Aceh Tamiang*.
- Muda, I., & Masitho, B. (2019). *Peranan Fraksi Partai Demokrat dalam Mendukung Kinerja Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Hasibuan, E. J., & Yolanda, A. (2023). *Strategi Komunikasi Humas dalam Mempertahankan Citra Positif Akibat Kasus Korupsi APBD di DPRD Sumatera Utara*.
- Azhar, S. (2013). *Studi Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresifitas Remaja Pemain Point Blank (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Tarigan, U., & Muda, I. (2013). *Kepemimpinan Keuchik (Studi Tentang Kepemimpinan Keuchik di Gampong Siti Ambia, Suka Makmur, Kuta Simboling, Teluk Ambun dan Pulo Sarok Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil)*.
- Tarigan, U. (2005). *Kebijakan Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Aparatur (Kajian Sekretariat Pemerintah Kabupaten Aceh Tenggara)*.
- Tarigan, U., & Siregar, T. (2004). *Peranan Pengawasan Dalam Meningkatkan Pelayanan Masyarakat (Suatu Studi Deskriptif Analisis di Kantor Lurah Kelurahan Binjai Timur Kota Binjai) (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Putri, R. D. (2019). *Implementasi Kebijakan Program Pensiun Dini Di PT. Telkom Regional 1 Sumatera (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Ritonga, S. (2005). *Fungsi Pengawasan Kepegawaian Menunjang Pembinaan Pegawai Negeri Sipil di Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- LUMBANRAJA, W., & Harahap, G. Y. (2022). *PROYEK PEMBANGUNAN IRIAN SUPERMARKET TEMBUNG-PERCUT SEI TUAN SUMATERA UTARA. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Muda, I. (2018). *Teori Administrasi Publik*.
- Fahmi, A. M. (2021). *Analisis Pengaruh Pengganti Filler Dengan Abu Cangkang Sawit Terhadap Kinerja Perkerasan Aspal (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U. (2012). *Pengaruh Motivasi dan Kreatifitas Terhadap Kinerja Pamong Belajar di Balai Pengembangan Pendidikan Nonformal dan Informal Regional I Medan*.
- Deliana, M. *Budaya Organisasi Salah Satu Faktor Penentu Kinerja Karyawan Organizational Culture as a Kind of Factor Employee's Performance*.
- Siregar, N. S. S. (2016). *Komunikasi terapeutik dokter dan paramedis terhadap kepuasan pasien dalam pelayanan kesehatan pada rumah sakit bernuansa islami di kota Medan (Doctoral dissertation, Program Pasca sarjana UIN-SU)*.
- Tarigan, U., & Usman, D. A. (2007). *Sistem Penilaian Prestasi Kerja Pegawai di Badan Diklat Provinsi Sumatera Utara*.
- Aulia, A. M., Tarigan, R. S., Wibowo, H. T., & Dwiatma, G. (2022). *Penerapan E-Gudang Sebagai Tempat Penampungan Ikan*.
- Novita, D. (2019). *Analisis Kinerja Inspektorat Daerah Dalam Melakukan Fungsi Pengawasan (Studi Pada Inspektorat Kota Langsa)*.
- Nobriama, R. A. (2019). *pengaruh pemberian pupuk organik cair kandang kelinci dan kompos limbah baglog pada pertumbuhan bibit Kakao (theobroma cacao l.) Di polibeg (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, U., & Batubara, B. M. (2015). *Peran Radio Pemerintah Daerah Kabupaten Deli Serdang (Rpd 2 FM) dalam Menunjang Program Pembangunan Daerah (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Tarigan, R. S. (2022). *KEBERMANFAATAN TEKNOLOGI SISTEM INFORMASI PADA DUNIA PENDIDIKAN DI INDONESIA*.
- Eky Ermal, M. (2019). *PROFIL KINERJA RETURN DAN RESIKO PADA SAHAM TIDAK BERETIKA: STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI INDONESIA*.
- Tarigan, U., & Sinaga, M. (2010). *Implementasi Manajemen Keuangan Sekolah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan (Studi Kasus di SMA Negeri 2 Sibolga)*.
- Harahap, G. Y. (2004). *Decentralization and its Implications on the development of Housing in Medan*.
- Karim, A. (2017). *Efektivitas Beberapa Produk Pembersih Wajah Antiacne Terhadap Balderi Penyebab Jerawat Propianibacterium acnes*.
- Siregar, N. S. S. (2019). *Implementasi Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Sumber Sari Kecamatan Sei Tualang Raso Kota Tanjungbalai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- MARPAUNG, A. D., & Harahap, G. Y. (2022). *PEMBANGUNAN PLTA PEUSANGAN 1 & 2 HYDROELECTRIC POWER PLANT CONTRUCTION PROJECT 88 MW-PENSTOCK LINE ACEH TENGAH. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Santoso, M. H. (2021). *Application of Association Rule Method Using Apriori Algorithm to Find Sales Patterns Case Study of Indomaret Tanjung Anom. Brilliance: Research of Artificial Intelligence, 1(2), 54-66*.
- Putri, A. O. (2017). *Analisis Pelaksanaan Perencanaan Pembangunan Kelurahan Sei Putih Tengah Kecamatan Medan Petisah Kota Medan*.
- Muda, I., & Angelia, N. (2018). *Peranan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Mengelola Sektor Pariwisata Pantai di Kecamatan Sirombu Kabupaten Nias Barat*.
- Tarigan, U., & Dewi, R. (2015). *Peranan Gaya Kepemimpinan Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Kerja di Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.

- Tarigan, R. S. (2018). *Manual Procedure Petunjuk Penggunaan Sistem Informasi Program Studi (SIPRODI)*.
- Girsang, L. (2020). *Pengaruh Pelatihan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Karyawan Pt. Lintas Aman Andalas Medan (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area)*.
- Batubara, B. M. (2023). *Implementasi Peraturan Daerah Kota Medan Nomor 5 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kemiskinan (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara)*.
- Siregar, N. I., & Aziz, A. (2012). *Model Pendidikan Karakter di SMA Swasta Brigjen Katamso Medan*.
- SIDABUTAR, P. R., & Harahap, G. Y. (2022). *IDENTIFIKASI PELAT LANTAI PERON TINGGI PADA PEMBANGUNAN STASIUN LUBUK PAKAM BARU. Laporan Kerja Praktek Mahasiswa Teknik, 1(3)*.
- Gunawan, I., Matondang, A., & Sembiring, M. (2020, February). *Lean Technology Implementation For Reducing The Dwelling Time Level. In Proceedings of the 1st International Conference of Global Education and Society Science, ICOGESS 2019, 14 March, Medan, North Sumatera, Indonesia*.
- Hartono, B. *HUMAN RESOURCES DEVELOPMENT: A STUDY OF THE POLICY IMPLEMENTATION OF THE TRAINING POLICY TOWARD CAREER OF GOVERNMENT'S SERVANTS IN SLEMAN REGION*.
- Harahap, G. Y. (2020). *Instilling Participatory Planning in Disaster Resilience Measures: Recovery of Tsunami-affected Communities in Banda Aceh, Indonesia. Budapest International Research in Exact Sciences (BirEx) Journal, 2(3), 394-404*.
- Tarigan, U., & Suriadi, A. (2007). *Fungsi Pengawasan DPRD dalam Mewujudkan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah di Kabupaten Aceh Timur*.
- Tarigan, U., & Harahap, B. (2006). *Implementasi Peraturan Daerah Nomor 16 Tahun 2004 Tentang surat Izin Tempat Usaha (SITU) di Kabupaten Gayo Lues*.